

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan dalam berbagai hal manusia melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Kehidupan yang dipenuhi semangat kekeluargaan akan mampu terwujud jika antar masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik tidak dapat dipungkiri bahwa alat komunikasi yang mampu mewujudkan tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan media bagi setiap manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Tanpa bahasa masyarakat tidak mungkin dapat berkembang dan berinteraksi dengan sesama manusia lainnya karena bahasa sangat erat sekali kaitannya terhadap pemikiran manusia, dewasa ini banyak sekali masyarakat bahkan pelajar yang masih rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat disadari atau tidak, penggunaan kata sering sekali tidak tepat dalam penggunaannya.

Masyarakat sering kali tidak memperhatikan apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Masalah kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan masalah wajar yang hampir terjadi pada setiap pemakai bahasa. Orang bisa saja melakukan sebuah kesalahan dari kaidah walaupun sebenarnya sudah berusaha menerapkan kaidah bahasa tersebut dengan baik dan benar mungkin. Masalah tersebut tidak hanya menimpa orang-orang yang dianggap awam atau kurang mampu berbahasa, mereka yang dianggap mahir juga sangat mungkin mengalaminya.

Kegiatan yang sering dilakukan manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik yang dilakukan dan dalam berinteraksi. Menurut Ginting (2020: 1) bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Dalam menggunakan bahasa manusia masih sering mengalami

kesalahan dan hal ini terus berulang hingga menjadi kebiasaan. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat konsisten, sistematis, dan penggambaran terhadap kemampuan seseorang pada tingkatan tertentu yang biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya kompetensi diri yang dimiliki dan pengetahuan yang kurang.

Kegiatan berbahasa dengan bahasa itu berbeda, menurut Ni'mah, dkk (2022: 22) mengatakan bahwa bahasa merupakan komunikasi terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia, digunakan untuk kolaborasi, komunikasi dan identifikasi diri. Bahasa yang digunakan memiliki fungsi yang vital, yakni untuk menyampaikan informasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam mensosialisasikan produk maupun nama instansi mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan bahasa oleh masyarakat, karena fasilitas umum haruslah bersifat mendidik dan memenuhi selera yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Banyaknya media informasi ditempat-tempat umum, memengaruhi masyarakat dalam berkomunikasi.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan kata lain bahasa menjadi jembatan dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan sebagai alat penyampaian suatu pemikiran ataupun gagasan. Kemampuan berbahasa menjadi kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan baik secara lisan maupun tulis (Wijaya, dkk: 2021). Ketika kegiatan berbahasa sudah menyimpang dari kaidah kebahasaan, maka bahasa yang diujarkan itu sudah tergolong kepada kesalahan berbahasa.

Seringkali ditemukan dalam tulisan pada pamflet, baliho dan papan nama toko yang penggunaan Bahasa Indonesia masih belum sesuai dengan EYD V, bahkan tanpa sadar masyarakat yang melihatnya juga membenarkan tulisan pada tersebut. Kasus inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tulisan-tulisan yang terdapat pada papan nama pertokoan untuk mencari tau letak kesalahannya yang berpedoman pada EYD V. Mengingat sebagai pemakai bahasa peneliti harus mengikuti aturan baku yang dinyatakan dalam

ajaan yang disempurnakan yang dikenal dengan singkatan EYD. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan berbahasa ditinjau dari EYD V.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan bahasa dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan tatanan bahasa-bahasa baku yaitu Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Ginting (2020: 39) Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Kesalahan berbahasa dalam proses untuk memberi informasi kepada masyarakat akan sangat memberi pengaruh yang berkelanjutan karena masyarakat akan berpikir bahwa bacaan yang dibacanya sudah tepat. Kesalahan berbahasa ini banyak sekali ditemukan di media luar ruang salah satunya papan nama pertokoan.

Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan seseorang pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku bahasa. Akan tetapi kesalahan berbahasa yang dibuat oleh seseorang baik itu secara sengaja atau tidak harus dapat dikurangi sampai kebatas-batas sekecil-kecilnya.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Salah satu dari keterampilan berbahasa dalam menulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Selain itu, seseorang dapat menulis dengan baik setelah menguasai ketiga keterampilan berbahasa sebelumnya.

Nurjamal, dkk (2013: 4) menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa yang kompleks. Menulis tulisan merupakan media untuk

melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan produktif karena menulis merupakan kegiatan yang ekspresif, dikarenakan menulis mampu memberikan atau mengungkapkan suatu gambaran, gagasan, maksud maupun perasaan.

Penelitian ini juga berkaitan dengan pendidikan pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI dengan kompetensi inti 3 (pengetahuan) yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh siswa. Penelitian ini berfokus pada kesalahan huruf, kata, dan tanda baca.

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karya tulis ilmiah pada kelas XI, 3.15 menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, 4.15 mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Dengan indikator pencapaian kompetensi 3.15.1 mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah, 4.15.1 menulis karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan, 4.15.2 mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menilai karya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa hubungan antara penelitian dengan pengajaran sangatlah berkaitan. Terutama dapat menambah pengetahuan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya, khususnya bagi guru dan siswa sebagai masukan untuk lebih mendalam dalam memahami kesalahan berbahasa.

Peneliti memilih pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak sebagai objek penelitian, karena kalimat-kalimat yang terdapat pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan tersebut pastinya banyak

menggunakan berbagai jenis pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan di dalam pamflet, baliho dan papan nama pertokoan yang membuat masyarakat tertarik untuk sekedar membacanya. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Kota Pontianak sebagai tempat penelitian karena lokasinya yang strategis serta Kota Pontianak adalah ibukota dari provinsi Kalimantan Barat dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan di atas.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bisa berkurangnya kesalahan berbahasa dalam menggunakan kalimat baik yang dibuat pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan untuk masyarakat maupun dalam proses pembelajarannya di sekolah. Membantu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat agar tahu dimana letak-letak kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan baku EYD V. Setelah masyarakat bisa mengetahui letak-letak kesalahan dalam bacaan yang dibacanya, hal ini tentunya bisa menjadi perubahan yang baik, karena masyarakat sudah bisa menemukan dibagianmana letak-letak kesalahan berbahasa.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Pontianak” berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pemakaian huruf pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?

1. Bagaimanakah pemakaian huruf pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
2. Bagaimanakah penulisan kata pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
3. Bagaimanakah penggunaan tanda baca pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?

4. Bagaimanakah penggunaan unsur serapan pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
5. Bagaimanakah materi ajar pembelajaran dari berbagai sumber yang dibaca maupun didengar dengan memanfaatkan hasil penelitian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pemakaian huruf pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
2. Penulisan kata pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
3. Penggunaan tanda baca pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
4. Penggunaan unsur serapan pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak?
5. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi ajar Kompetensi Dasar dari berbagai sumber yang dibaca maupun diidengar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menata kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori kesalahan berbahasa, mengembangkan ilmu pengetahuan kebahasaan.

b. Bagi Pengajar

Dapat menjelaskan kepada peserta didik mengenai kesalahan berbahasa dalam pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan sehingga peserta didik dapat memahami dan menggunakannya dengan benar.

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran kebahasaan Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Agar menjadi panduan dan sumber acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa khususnya Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Kota Pontianak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan permasalahan yang akan diangkat dan jumlah subjek yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam penelitian atau untuk mempermudah dan lebih terarah dalam pengumpulan data yang perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Menurut Solimun, dkk (2020:28) ruang lingkup atau batasan penelitian akan dapat memberikan arahan agar terhindar dari pengumpulan data yang tidak perlu bisa dilakukan secara lebih terfokus. Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yang diteliti secara jelas dan padat.

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian selalu dilakukan dalam rangka untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif, hal tersebut sering

juga disebut dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 7), variabel penelitian merupakan atribut atau sifat seseorang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebagai variabel tunggal yaitu media luar ruang di wilayah Kota Pontianak.

## 2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek atau faktor-faktor yang dicakup dalam istilah sebagai petunjuk-petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama petokoan di Pontianak yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor penentu dalam komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

### b. Pamflet

Pamflet atau Sebaran Lipat adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selembar kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil.

### c. Baliho

Baliho adalah suatu sarana atau media berpromosi yang mempunyai unsur memberitakan informasi event atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas, selain itu baliho juga digunakan untuk mengiklankan suatu produk baru.

### d. Papan Nama Pertokoan

Papan nama pertokoan adalah media komunikasi yang efektif dan dapat berbentuk satu sisi bila dipasang pada tampak depan, dua sisi bila



dipasang lebih tinggi dari bangunan perusahaan, sehingga orang yang melintas dari dua arah yang berlawanan dapat melihatnya, atau tiga sisi, sehingga mudah membacanya

e. Pemakaian Huruf

Huruf merupakan suatu bentuk atau lambang dari suatu sistem tulisan. Huruf yang dipakai dalam Bahasa Indonesia mempunyai 26 huruf. Masing- masing huruf memiliki suatu bunyi yang menjadi makna lambangnya, bunyi tersebut disebut fonem huruf.

f. Pemakaian Kata

Penulisan kata adalah proses atau cara menulis mempertimbangkan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, dalam penulisan kata diuraikan petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan di, ke, dan dari, angka dan bilangan, kata ganti ku-, kau-, mu-, dan nya-, dan kata si dan sang.

g. Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa suatu bahasa. Melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan dan juga intonasi serta jeda yang diamati sewaktu pembaca kesalahan pemakaian tanda baca yang sering ditemukn an, misalnya kesalahan pemakaian tanda koma, tanda titik, dan tanda titik dua kemudian pemakaian tanda garis miring, dan tanda hubung.

#### h. Unsur Serapan

Kata serapan adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing dan dintegrasikan ke dalam Bahasa Indonesia kata serapan sendiri sering dikenal dengan kata pungutan atau adaptasi. Meskipun berasal dari bahasa asing, kata serapan tersebut telah menjadi bagian dalam Bahasa Indonesia dan dipakai luas oleh masyarakat umum dalam percakapan sehari-hari.